

- 13 -

10. *Phytolacca* L. 11. *Phytolacca* L. 12. *Phytolacca* L.

## A. ZAFAR BILAKHIO MASHALI

Islam adalah agama yang sempurna (Kamilah). Kesempurnaan agama Islam ini diktui sendiri oleh Allah Swt. (QS.5: 3), sebagai suatu agama bukan saja telah memiliki konsep-konsep yang mampu membawa manusia menuju kebahagiaan di akhirat, tapi juga telah membuktikan dirinya sebagai agama yang memiliki konsep-konsep yang paripurna dalam mengantarkan manusia untuk meraih kebahagiaan dan sejahtera di dunia.

Kesempurnaan islam sebagai suatu ajaran itu hanya akan merupakan idea- dan angan-angan belaka jika tidak disampaikan dengan cara yang penuh hikmah yang dapat menyentuh hati manusia paling dalam. Al-Qur'an 5. 16; 125 memberikan petunjuk agar islam ini disampaikan dengan penuh kebijaksanaan (hikmah) dan kebaikan (hasanah).

Dari sinilah kehadiran para mubaligh untuk menyampaikan islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat adalah sangat penting, terutama bagi mereka yang disebut sebagai Intelektual islam. Jalaluddin Rahmat melihat peranan intelektual islam itu sebagai a Devote of Idea , knowledge and value (pengabdi cita-cita, penretahuan dan

三三一

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang sempurna (Kamilah). Kesempurnaan agama Islam ini diakui sendiri oleh Allah SWT. (QS.5: 3), sebagai suatu agama bukan saja telah memiliki konsep-konsep yang mampu membawa manusia menuju kebahagiaan di akhirat, tapi juga telah membuktikan dirinya sebagai agama yang memiliki konsep-konsep yang paling sempurna dalam mengantarkan manusia untuk meraih kebahagiaan dan sejahtera di dunia.

Kesempurnaan islam sebagai suatu ajaran itu hanya akan merupakan idea- dan angan-angan belaka jika tidak disampaikan dengan cara yang penuh hikmah yang dapat menyentuh hati manusia paling dalam. Al-Qur'an S. 16; 125 memberikan petunjuk agar islam ini disampaikan dengan penuh kebijaksanaan (hikmah) dan kebaikan (hasanah).

Dari sinilah kehadiran para mubaligh untuk menyampaikan islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat adalah sangat penting, terutama bagi mereka yang disebut sebagai Intelektual islam. Jalaluddin Rahmat melihat peranan intelektual islam itu sebagai a Devote of Idea , knowledge and value (pengabdian cita-cita, pengetahuan dan

nilai-nilai). Ia juga menyebut intelektual islam itu sebagai Home Engages, yaitu manusia yang terikat dengan kewajiban menerapkan nilai-nilai islam dan menjelaskan melalui petunjuk-petunjuk Al-Qur'an, kewajiban-kewajiban, moralitas-moralitas, metode kaum intelektual islam dalam memikul tanggungjawab. Oleh sebab itu ia mengharuskan setiap ilmuwan muslim menjadi intelektual dengan tiga alasan pokok, yaitu:

Pertama, bahwa setiap kita (muslim) telah dibekalkan sebagai Da'i. Kedua, Islam mengingatkan kepada orang-orang yang berilmu untuk menyampaikan kebenaran, melanjutkan khittah para rasul supaya memberikan peringatan pada kaumnya ketika mereka kembali kepadanya. Mudah-mudahan mereka dapat memelihara diri dari kejamanan (QS.9; 122). Ketiga, karena mungkin para ilmuwan itu memperoleh ilmunya dengan menggunakan sumber daya masyarakat muslim. (Fachry Ali dan Bahtiar Effendy, 1992; 252-253).

Dengan Argumentasi yang sama,kita dapat mengatakan bahwa bukanlah ilmuwan muslim, bila ia tidak berusaha menghidupkan nilai-nilai islam di lingkungannya,pada hal ia dibesarkan oleh islam. Maka dalam sebuah komunitas tertentu Al-Qur'an mewajibkan agar sebagian dari para anggotanya itu ada yang mendalami dan mengkaji nilai-nilai ajaran islam ini untuk disampaikan kepada anggotanya. Hal ini seperti yang termaktub dalam QS. 3; 122 ;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَةً فَلَوْلَا كَانَ فِرْقَةٌ  
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّتَتَقَرَّبُوا فِي الدِّينِ وَلِيُعْلَمُنَّ رُوْا  
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ كُلُّهُمْ يَخْذَلُونَ (الْتَّوْبَةِ : ١٢٢)

**Artinya:** "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semuanya (kemedan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada-nya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Depag RI, 1930; 301-302)

Hal senada juga dapat kita baca pada QS.3; 104 yang mengatakan, agar ada diantara sebagian dari kta ini 'seorang Da'i (mubaligh) yang tetap memiliki kommitment tinggi untuk mendakwahkan islam ini dengan menyeru pada yang mafruh (Kebaikan) dan mencegah pada yang munkar (kejahatan)

Di era Globalisasi yang ditandai dengan teknologi canggih ini, umat Islam semakin ditantang dengan perbaikai persoalan kehidupan yang sangat rumit. Seorang ekonom Francois Forestie dan Lou Armand, berpendapat bahwa teknologi telah merangsang inisiatif dan kreatifitas manusia, sehingga manusia bertambah cerdas. Lebih lanjut ia berpendapat, bahwa kaum pekerja setelah mengalami perkembangan terus menerus dari sektor pertanian kesektor industri (dari primer ke sekunder), selanjutnya akan berkembang kesektor ketiga (tertier), berupa pelayanan-pelayanan yang bersifat pribadi. Sebagai contoh otomatisasi

akan memerlukan hanya sedikit pekerja dan teknisi, tetapi permintaan akan perias rambut, pencuci pakaian dan pelicinnya, pelukis, tukang reparasi, dokter gigi, dokter umum, pegawai-pegawai Bank, pegawai asuransi, guru dan sebagainya akan bertambah. Karena permintaan barang-barang konsumsi tidak dapat tumbuh tanpa batas, maka suatu titik kejemuhan akan tercapai, dan manusia akan menuntut lebih banyak kebutuhan di luar bahan makanan dan alat-alat rumah tangga berupa hasil-hasil karya seni. Berkat sifat kerja dalam sektor tertier dan berkat penyebaran universal kebudayaan manusia akan mampu sepenuhnya berkembang bebas (Nurcholish Majid, 1975; 152)

Pada sisi yang lain manusia modern akan menjadi teralienasi dari kerjanya sendiri, sesamanya dan dari masyarakatnya. Hal tersebut membuat manusia modern yang ditopang oleh teknologi canggih itu akan berubah menjadi alat kepentingan pribadi atau golongan yang dipaksakan kepada masa, sebagai alat untuk mempertinggi keuntungan dari perusahaan-perusahaan agar tetap berproduksi maka menuntut peningkatan waktu bagi kerja manusia. Disamping itu teknologi modern juga telah menciptakan kebutuhan-kebutuhan baru yang sesungguhnya bersifat semu bagi masyarakat. Singkatnya teknologi telah memperbudak manusia sekedar menjadi otomat dari proses produksi dan memperbudak masyarakat untuk mengkonsumsi

Kebutuhan-kebutuhan semu yang diproduksi olehnya (Kunto widjoyo, 1991; 161).

Probl̄ma manusia modern yang demikian itu akan sangat mengerikan dalam kehidupan manusia, jika terus di biarkan berlarut-larut tanpa dicariakan penawar untuk mengobati kegelisahan dan dirita hidup yang dialaminya . Disinilah peranan agama yang disampaikan lewat mulut para Mubaligh akan menjadi resep obat yang sangat mujarab.

Adalah Amin Rais (1983; 222) menyatakan, bahwa islam itu merupakan kekuatan sosial politik yang paling urgent dan faktual di Indonesia. Walaupun islam itu tidak selalu ekivalen dengan bangsa Indonesia, tetapi islam di Indonesia jelas merupakan kekuatan sosial politik yang substansial. Karena mayoritas orang Indonesia adalah agamnya islam. Oleh sebab itu, ketika bangsa dan negara ini telah merambah ke arena Industrialisasi dengan cirie utamanya kekuatan teknologi canggih, maka tidak dapat ditawar-tawar lagi maka konsep-konsep Islam ini harus terus disampaikan, disamping untuk mengarahkan kegiataan pembangunan yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan ketenangan dan obat bagi manusia sebagai pelaku pembangunan. Oleh sebab itu kehadiran Balai pengajian AnNur dengan berbagai aktifitas Dakwah Islamiyahnya dilingkungkan perumahan Prapen Indah Surabaya adalah menarik untuk dikaji dan diteliti, karena akan sangat penting artinya

dinamika kehidupan manusia modern, khususnya di Surabaya.

Surabaya sekarang, jelas berbeda dengan Surabaya pada tempo dulu, kini dengan makin dibukanya Krant bagi para investor asing untuk menanamkan modalnya di Surabaya, maka pembangunan yang bersifat fisik kian hari semakin marak saja. munculnya gedung-gedung bertingkat disepanjang kiri dan kanan jalan dengan berbagai hotel berbintang adalah sarat menjadikan Surabaya sebagai kota Metropolitan. Belum lagi dengan munculnya tempat-tempat hiburan, dimana makin hari semakin berani saja dalam menyajikan acara-acara Hitsnya, sehingga membuat para pencari hiburan yang datang makin kerasan saja.

Pada awal bulan April lalu kita sempat terhenyak ketika menyimak hasil laporan wartawan Jawa Pos, yang mengatakan, bahwa sebagian dari para pencari hiburan (remaja) kita telah berani melakukan adegan Syour lewat dansa dan mabuk-mabukan sampai pagi hari, padahal jika dibandingkan dengan di Amerika saja tidak sampai begitu berani seperti di Surabaya. Oleh sebab itu kehadiran Balai pengajian An-Nur dalam aktifitas Dakwah Islam dilingkungan perumahan Prapen Indah Surabaya adalah menarik untuk dikaji.

### B. PERUMUSAN MASALAH

Beriasarkan latarbelakng yang telah penulis paparkan di atas, maka permasalahan penelitian dalam Study ini akan difokuskan pada berbagai aktifitas Dakwah Islam Balai

pengajian An-Nur dilingkungan perumahan Prapen Indah Surabaya, meliputi pengajian umum bulanan, pengajian tafsir mingguan, pembentukan generasi muda An-Nur, Taman pen didikan Al-Quran dan pengabdian masyarakat. Jadi study ini akan menyorot kegiatan dakwah islamiyah Balai pengajian An-Nur Surabaya dilingkungan perumahan Prapen Indah - Surabaya. Secara detail terurai sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dakwah Islam yang diselenggarakan oleh Balai pengajian An-Nur Surabaya.
  2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dakwah Islam di Balai pengajian An-Nur Surabaya dilingkungan perumahan Prapen Indah.

## C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari study ini adalah terinci sebagai berikut:

1. Ingin mendeskripsikan proses dakwah yang diselenggarakan oleh Balai pengajian An-Nur Surabaya.
  2. Ingin mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dakwah islam yang diselenggarakan oleh Balai pengajian An-Nur.
  3. Ingin mengetahui tanggapan dari para jamaah Balai pengajian An-Nur Surabaya, dari berbagai kegiatan Dakwa Islam yang diselenggarakan oleh Balai pengajian An-Nur yaitu tanggapan yang berdampak positif atau negatif , diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi para pengola Balai pengajian An-Nur, sehingga dapat menjadibahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

#### D. FOKUS MASALAH DAN SASARAN PENELITIAN

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penentuan fokus masalah dan sasaran penelitian, yaitu peneliti dapat membatasi objek atau saran penelitian, dan ketua dapat menetapkan kriteria-kriteria dari inklusi untuk menyaring berbagai informasi yang masuk sehingga walaupun data yang masuk cukup banyak dan cukup menarik, tapi jika kurang relevan dengan dengan fokus masalah maka data tersebut tidak dipakai.

Adapun fokus masalah dari study ini adalah ingin mendeskripsikan berbagai aktifitas dakwah Islamiyah yang diselenggarakan oleh Balai pengajian An-Nur meliputi: Pengajian umum bulanan, pengajian tafsir, pembentukan generasi muda islam An-Nur, Taman pendidikan Al-Qur'an dan pengabdian masyarakat. Sedangkan sasaran penelitian adalah:

1. Para pendiri dan pengagas didirikannya Balai pengajian An-Nur.
2. Para pengelola (pengurus harian) Balai pengajian.
3. Masyarakat Prapen Indah yang menjadi jamaah (anggota) Balai pengajian An-Nur.

Jadi yang menjadi fokus perhatian utama dari penelitian ini adalah keluarga besar Balai pengajian An-Nur, dengan sampelnya beberapa orang yang ikut terlibat dalam pendirian, pengelola maupun anggota .

## E. KONSEPTUALISASI JUDUL

Perlu dijelaskan disini, bahwa konsep adalah merupakan unsur pokok dalam suatu penelitian, yang merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang diamati. Oleh karena itu konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan masalahnya, sehingga masalah-masalah tersebut tidak kabur. Disamping itu dengan menetapkan konseptualisasi ini akan terhindar dari salah pengertian mengenai konsep-konsep yang digunakan.

Berhubungan dengan masalah di atas, maka dalam pembahasan kali ini perlu kiranya membatasi diri dari sekian jumlah konsep yang diajukan dalam penelitian. Dalam Skripsi ini mengambil judul "STUDY BALAI PENGAJIAN AN-NUR DALAM AKTIFITAS DAKWAH ISLAM DI LINGKUNGAN PERUMAHAN PRAPEN INDAH SURABAYA", maka perlu ditegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Study, berarti pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan (W.J.S.Poerwadarminta, 1986; 965).
2. Balai, berarti gedung; rumah (umum); kantor (h;79)
3. Pengajian, berasal dari kata "Kaji" mendapat awalan Pe dan akhiran An, yang berarti ajaran, pengajaran , pembinaan Al-Qur'an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam) (h. 433). Sedangkan menurut Bahasa Arab

makna pengajian adalah identik dengan makna "Mauidah" berarti nasehat atau ada yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran (Asmuni Syukir, Tt; 25).

4. An-Nur, adalah merupakan nama sebuah Yayasan, yaitu yayasan An-Nur. Yayasan ini dinamakan dengan An-Nur diharapkan dari Balai (tempat) pertemuan yang intensif mengkaji masalah keislaman (agama islam) ini akan menjadisinya bagi masyarakat dalam menjawab problema ... kehidupan kehidupan yang sangat terasa tiap hari kian bertambah ruwet sebagai dampak dari modernisasi dan arus Globalisasi yang semakin deras, maka lahirnya yayasan ini diberi nama An-Nur (sinar). Sedangkan tempat yangensus mengkaji masalah-masalah keislaman diberilah nama Balai pengajian An-Nur (Lebih jelasnya lihat penjelasan pada sejarah berdirinya Balai pengajian An-Nur).
5. Aktifitas, berrati kegiatan, kesibukan (h. 26).
6. Dakwah Islam, jika ditinjau dari segi Ethimologi (Bahasa), Dakwah berasal dari Bahasa Arab berarti Panggilan, ajakan dan seruan. Secara istilah, Dakwah mengandung beberapa arti misalnya:
  - a. Menurut Hamzah Ya'kub (1983; 19-20) mengatakan, Dakwah berarti mengajak umat manusia dengan penuh kebijaksanaan agar mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya
  - b. A. Hasmy(1974; 18), mengatakan Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat islam, dan terlebih dahululah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

- c. Taha Yahya (1983; 1), Dakwah Islamiyah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia dan akherat.
- d. M. Natsir (1977; 31), Dakwah Islam adalah menyeru kaum dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini yang meliputi amar ma'ruf Nahi munkar dengan berbagai media dan cara, agar diperoleh akhlak karimah dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, rumah tangga, masyarakat dan bernegara.
- e. M. Arifin (1990; 6), Dakwah Islam berarti suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai Massage yang disampaikan kepadaanya dengan tanpa adanya unsur paksa
- f. Menurut Ali Aziz (1991; 2) yang mengutip pendapatnya Nasaruddin Latief mengatakan, Dakwah Islamiyah, setiap usaha baik dengan lisan maupun dengan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menthaati Allah SWT. sesuai dengan aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Dari paparan di atas, maka dalam study kali ini ingin mengkaji beberapa aktifitas dakwah dari Balai pengajian An-Nur dan selanjutnya ingin melihat dampak yang ditimbulkannya pada masyarakat dilingkungan perumahan PrapenIndah Surabaya.

Ditenggarahi sekarang ini filsafat seseorang sudah mulai bergeser dari tradisi lama yang masih dairasa lebih mendekati kebenaran pada ajaran agama ketimbang sekarang hal ini membuat setiap kita harus mengkajinya secara detail beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh manusia modern.

Lahirnya pusat pengkajian study keislaman di Balai pengajian An-Nur diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjawab problema tadi. Aplagi beberapa aktifitas Dakwahnya ( menjadi fokus dari Study ini) dirasa memiliki akses besar dalam menumbuhkan kembali semangat lama yang hampir hilang dan punah akibat gesekan modernisasi. Maka aktifitas dakwah yang sedang dan terus bergulir ini, dimanapun adanya harus dapat menyajikan beberapa pokok kajian keislaman yang sekaligus sanggup mengobati kerinduan seseorang dengan siraman Nur (cahaya) ilahi. Sungguh bagai gayung bersambut, lahirnya Balai Pengajian An-Nur dengan segala aktifitas Dakwah Islamiyahnya akan sangat terasa dalam menyiramai kekeringan hati yang gersang.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bagian ini dipaparkan beberapa pokok permasalahan mendasar berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus masalah dan sasaran penelitian, konseptualisasi judul dan sistematika pembahasan.

### BAB II : METODOLOGI

Dalam Bab metodologi ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, alasan memilih lokasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian , instrumen penelitian dan tahap-tahap penelitian .

### BAB III: DESKRIPSI BALAI PENGAJIAN AN-NUR

Dalam Bab III ini akan dijelaskan gambaran secara umum Balai pengajian An-Nur Surabaya ini sebagai fokus perhatian dalam study, yaitu tentang sejarah lahirnya Balai pengajian An-Nur, Struktur organisasi Balai pengajian An-Nur, Aktifitas Balai pengajian An-Nur yang meliputi: Pengajian umum bulanan, pengajian tafsir mingguan pembentukan generasi muda islam An-Nur (GMI) dan pengabdian masyarakat, Semua disajikan secara deskriptif.

### BAB IV : STUDY BALAI PENGAJIAN AN-NUR DALAM AKTIFITAS

DAKHWAH ISLAM DI lingkungan PERUMAHAN PRAPEN INDAH SURABAYA

Dalam Bab IV ini akan disajikan tentang Eksistensi Balai pengajian An-Nur dalam aktifitas Dakwah Islam lalu disusul dengan tiga aspek yang harus diperhatikan dalam aktifitas (Penceramah/Mubaligh) dakwah dan diakhiri dengan penjelasan tentang Nilai-nilai Dakwah Islamiyah yang terdapat di Balai pengajian An-Nur Surabaya.

#### BAB V: INTERPREASI

Dalam Bab V atau Bab terakhir ini dipaparkan dua masalah yang mendasar, yaitu masalah perbandingan temuan dengan teori yang dipakai oleh penulis, lalu disusul dengan gagasan penulis yang menyorot tentang berbagai aplikasi Dakwah Islamiyah yang ada di Balai pengajian An Nur terhadap perilaku keagamaan masyarakat Prapen Indah Surabaya .